

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN EFEKTIVITAS USAHA TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Rani Wahyuni*, Viola Syukrina E Janrosi**

*Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

**Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

E-Mail:pb160810127@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Dividend policy which contributes to obtain profits obtained by entities that can be distributed to investors as dividends or requested in the form of profits that are used as capital in the future by the entity. In this study, there is a purpose to determine the effect of profitability, ownership structure, company growth and business effectiveness on dividend policy in the consumer goods industry sector and miscellaneous industry sector on the Bursa Efek Indonesia. The independent variables used are profitability, ownership structure, company growth and business effectiveness. The population in this study consisted of 109 companies included in the consumer goods industry sector and miscellaneous industry sector on the Bursa Efek Indonesia. Samples selected by purposive sampling were selected into 10 companies listed on the Bursa Efek Indonesia in the period 2015-2019. The data collection technique used was documentation technique. Data management technique used is data management with SPSS version 21. Data analysis method used is to use multiple linear methods.

Keywords : Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan, Efektivitas Usaha, Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan kepastian untuk mengetahui keuntungan yang diterima oleh entitas supaya dapat diberikan kepada pemilik saham dalam bentuk dividen ataupun ditahan oleh entitas dalam bentuk laba ditahan yang dipakai sebagai modal entitas dimasa depan. Kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang berguna untuk investor maupun berguna untuk si entitas, karena jika entitas memiliki laba besar maka entitas harus membayarkan dividennya kepada investor. Akan tetapi besar kecil dari dividen yang dibayarkan dari entitas tergantung juga dari kebijakan entitas tersebut. Pertimbangan yang diberikan oleh entitas memang cukup penting untuk investor karena dapat menambahkan modal saham pada entitas (Silaban, 2016). Disaat pembagian dividen entitas yaitu pembagian keuntungan dalam bentuk uang tunai. Pemberian dividen yang bertambah disetiap periodenya tidak

mudah dicapai oleh entitas karena keuntungan yang didapatkan menjadi naik. Kebijakan dividen menjadi masalah disebabkan adanya opini tentang kebijakan dividen (Sari, 2015). Bisa dilihat dari entitas Mayora Indah Tbk ditahun 2015 mempunyai dividen yang dapat dibagikan adalah 0,02 lembar, kemudian mulai meningkat ditahun 2016 yaitu 1,51 lembar, lalu menjadi meningkat lagi pada tahun 2017 yaitu 1,65 lembar, tetapi pada tahun 2018 dan 2019 tidak ada dividen yang bisa dibagikan. Kesimpulan dari entitas Mayora Indah Tbk yaitu terjadinya penurunan dan kenaikan pada saat melakukan pembagian dividend an kemudian dividen yang tidak bisa dibagikan pada setiap periodenya. Masalah ini terjadi disebabkan oleh entitas yang lebih mendahulukan keuntungannya dipakai sebagai kepentingan operasional dari pada kepentingan si pemilik saham.

Didalam penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk melihat dampak dari profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan efektivitas usaha terhadap kebijakan dividen pada sektor *consumer goods industry* dan *miscellaneous industry* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan Dividen

Penjelasan tentang kebijakan dividen merupakan pemberi kepastian yang mempunyai tujuan dalam mengetahui laba yang didapatkan oleh entitas yang bisa dibagikan ke investor berupa dividen maupun disimpan pada keuntungan yang disimpan untuk dipergunakan sebagai modal saham pada masa yang akan datang (Rusli, 2017).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan dalam membandingkan entitas untuk mendapatkan laba. Profitabilitas juga bisa membagikan skala kualitas kegiatan manajemen didalam entitas. Kadaan ini diperlihatkan dari keuntungan yang didapatkan melalui laba investasi dan penjualan (Janros, 2018).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan yaitu konflik yang terjadi antara investor dengan entitas. Konflik ini berlangsung karena entitas lebih mendahulukan kebutuhan entitas sendiri, tetapi sebaliknya juga dengan investor yang lebih mendahulukan kebutuhan dirinya sendiri, masalah bisa terjadi karena yang dikerjakan oleh entitas bisa menurunkan dividen kepada investor. Hal ini terjadi karena entitas bisa menyimpan keuntungan dalam bentuk penanaman modal entitas pada masa depan. Adanya Pengaruh atas masalah ini akan menyebabkan menurunnya nilai entitas tersebut (Rusli, 2017).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan pada suatu entitas menunjukkan adanya pertumbuhan aset. Pertumbuhan perusahaan adalah salah satu komponen dalam memperhitungkan peluang entitas pada masa depan. Besarnya tingkatan dari pertumbuhan

entitas sehingga semakin berkembang juga dana yang dibutuhkan dalam membiayai pertumbuhannya (Rusli, 2017).

Efektivitas Usaha

Efektivitas usaha merupakan ukuran tercapai atau tidaknya lembaga entitas dalam menggapai tujuan. Jika entitas sukses dalam menggapai target maka entitas tersebut bisa dibilang sudah beroperasi dengan efektif. Pada hal ini yang harus dipahami yaitu efektivitas tidak memberitahukan jumlah tingginya kebutuhan yang sudah dikeluarkan untuk mencukupi target entitas tersebut. Tetapi efektivitas hanya mengawasi apakah suatu entitas sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dewi, 2016).

Penelitian Terdahulu

Pengkajian yang dikerjakan oleh (Puteri, 2016), dengan judul "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Insider Ownership Institutional Ownership* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitiannya yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, *insider ownership* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, *institutional ownership* berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengkajian yang dikerjakan oleh (Agustino, 2019), dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur". Hasil pengkajiannya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka penelitian dan paradigma penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan, sehingga hipotesis yang diberikan adalah jawaban yang sementara pada rumusan masalah didalam pengkajian :

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

- H2: Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H4: Efektivitas usaha berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H5: Profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan efektivitas usaha berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dari pengkajian yang menggunakan kategori pengkajian kuantitatif adalah teknik pengkajian atas berdasarkan filsafat positivisme. Cara untuk pengambilan data memerlukan kajian data yang berkarakter statistik serta mempunyai tujuan dalam mengkaji hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian kuantitatif bisa juga disebut dengan cara penelitian naturalistik lantaran penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

Semua entitas *sector consumer goods industry* dan *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2019 yaitu populasi pada pengkajian ini. Didalam penelitian ini mempunyai populasi berjumlah 109 entitas. Cara untuk memilih sampel yaitu memakai teknik *purposive sampling* merupakan cara memilih kelompok sampel berlandaskan dari standard dan pertimbangan khusus. Kriteria dalam pemilihan sampel yaitu :

1. Perusahaan *consumer good industry* dan *miscellaneous industry* yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019.
2. Perusahaan yang menghasilkan laba.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mempunyai data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan

perusahaan, efektivitas usaha dan kebijakan dividen.

Jadi sampel yang ada didalam penelitian ini adalah 10 entitas yang sudah mempunyai 4 kriteria diatas.

Teknik Pengumpulan Data

Pada saat mengumpulkan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Pada saat mengerjakan penelitian cara dokumentasi dikerjakan pada teknik pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan pada periode 2015 -2019.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu prosedur untuk mengatasi maupun membangun data tersusun dari data yang didapatkan yang berasal dari catatan lapangan, wawancara dan dokumen yang melalui metode dengan mengelompokkan data ke bagian kelompok tertentu, mendeskripsikan pada unit, membuat sintesa, merangkai data melalui pola dan memastikan mana bagian yang berguna dan mana bagian yang akan dipelajari serta merangkai kesimpulan supaya bisa dengan mudah dimengerti oleh si pembaca (Sugiyono, 2016).

Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif memiliki arahan dalam menjelaskan dan menguji karakteristik sampel yang sudah diobservasi. Dari hasil uji statistik deskriptif kebanyakan berbentuk tabel yang berisikan atas nama variabel yang diobservasi, maksimum, minimum, mean dan deviasi standar yang diringin dengan penjelasan berbentuk penjelasan terhadap interpretasi pada isi tabel tersebut (Chandrarini, 2017).

Uji Asumsi Klasik

Pada saat memastikan persamaan regresi untuk dikelolah wajib mencukupi 4 perkiraan klasik, yaitu :

1. Uji normalitas mempunyai tujuan dalam memeriksa dari jenis regresi variabel pengganggu maupun residual yang mempunyai distribusi normal. Jenis regresi yang bagus merupakan jenis regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dikerjakan dengan memakai cara *Hitogram Regression* yang sudah standar dari analisis

Kolmogorov-smimov dan $P=plot$ (Wibowo, A, 2012).

2. Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam melihat apakah data korelasi atau tidaknya korelasi dari variabel pengganggu dengan variabel sebelumnya di periode tertentu (Sujarweni, V, 2012).
3. Uji multikolinieritas biasanya dipergunakan dalam memeriksa ada dan tidaknya variabel terikat yang mempunyai persamaan dengan satu variabel independen dengan variabel independe yang lain pada jenisnya (Sujarweni, V, 2012).
4. Uji heterokedasitas yang bertujuan untuk melakukan pengujian pada jenis regresi yang tidak ada terjadinya kesesuaian versi dari residual untuk salah satu pemeriksaan ke pemeriksaan yang lain. seandainya versi residual lainnya berbeda maka bisa dikatakan itu sebagai heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan sebagai alat dalam penyelidikan yang berguna pada mengujian kualitas maupun sebab akibat satu variabel bebas terhdap dua atau lebih dari variabel terikat (Chandrarin, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Didalam pengujian mempunyai tujuan yang menjelaskan dan mencatat ciri dari sampel penelitian. Biasanya disajikan oleh uji ini adalah bentuk statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif

Uji t

Pada penelitian uji t meliki tujuan dalam menentukan pengaruh dari variabel ini merupakan pengaruh yang nyata maupun hanya kebetulan (Gozali, 2013).

Uji F

Uji F berguna sebagai penjelasan variabel terikat terdapat pada teknik yang memiliki pengaruh bersamaan pada variabel dependen. (Gozali, 2013).

Koefisien Determinasi

Uji ini merupakan uji yang digunakan dalam menghitung sudah sejauh mana kesanggupan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Gozali, 2013).

Apabila dari uji koefisien rendah maka modelnya jelek dikarenakan koefisien determinasi tidak menjadi satu-satunya petunjuk untuk mengukur model yang sudah dirumuskan. (Chandrarin, 2017).

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian dikerjakan di Bursa Efek Indonesia.kota Batam Pada jadwal pelaksanaan penelitiannya dilakukan pada enam (6) tingkatan aktivitas yang sudah disesuaikan dalam waktu 14 minggu (kurang dari 5 bulan).

ini juga menjelaskan bentuk-bentuk tabel yang memiliki isi dari variabel yang dipakai dari pemeriksaan ini. Kalau data sudah terkumpul maka bisa dikerjakan menggunakan IBM SPSS (*Statistical Parkage Sosial Sceine*) Versi 21. Dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	mean	Std. Deviation
DPR	50	,000	4,000	,12878	,590357
ROE	50	,032	1,359	,41292	,463982
KM	50	,501	,911	,74430	,148470
Growth	50	,418	37,204	2,04930	5,175852
TATO	50	,027	2,392	,97688	,528955
Valid N (listwise)	50				

(Sumber : Olahan Data SPSS Versi 21, 2020)

Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian ini yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk memeriksa angka dari *Probability Asymp Sig (2-tailed)* > 0,05 berarti data

berdistribusikan normal. Sedangkan *Asymp Sig (2-tailed)* < 0,05 jadi data tidak berdistribusi normal. Hasil normalitas *Kolmogorov-Smirnov* bisa diamati pada tabel 4.2 berikut ini :

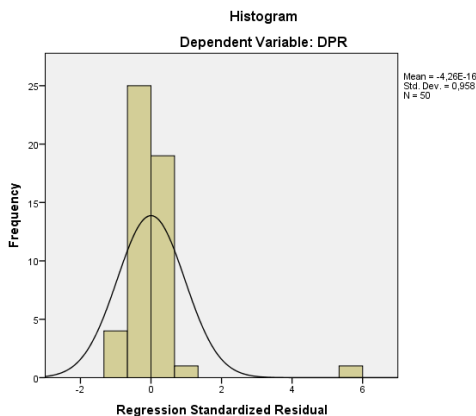
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09886143
Most Extreme Differences	Absolute	,230
	Positive	,230
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1,625
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data

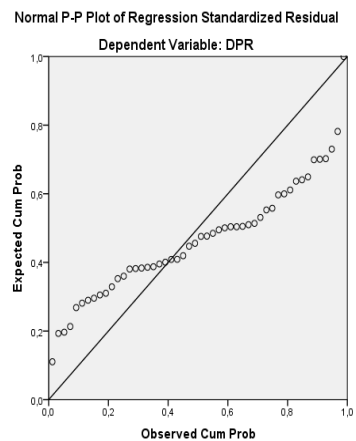
(Sumber : *Olahan Data SPSS Versi 21, 2020*)

Analisis histogram adalah data yang wajib membayangi kurva normal pada pola lonceng. Andaikan separuh data sudah membayangi kurva bisa diartikan data berdistribusi normal. Hasil dari kajian hitrogram bisa diamati dari gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Histogram
(Sumber : *Olahan Data SPSS Versi 21, 2020*)

Analisis *P-plot* bisa diberi kesimpulan menjadi normal bila tebaran data (titik-titik/*plot*) dan membayangi garis linier. Hasil dari uji *p-plot* bisa dilihat dari gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Hasil Uji P-Plot
(Sumber : *Olahan Data SPSS Versi 21, 2020*)

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini mempunyai arahan dalam mengetahui dari jenis regresi linier berganda ini didalam ikatan jarak kelalaian pengguna dikomponen t dengan bagian t-1 sebelumnya. Misalkan adanya hubungan dapat disebut dengan

masalah autokorelasi bisa dilakukan melalui uji *Run Test*. Hasil dari autokorelasi bisa diamati dari tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00886
Cases < Test Value	25
cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	21
Z	-1,429
Asymp. Sig. (2-tailed)	,153

a. Median

(Sumber : Olahan Data SPSS Versi 21, 2020)

Hasil Uji Multikolinieritas

Pada pengujian ini mempunyai tujuan dalam memperhitungkan jenis regresi ini teridentifikasi hubungan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis regresi yang bagus semestinya tak ada hubungan antara variabel dependen. Jumlah pemotong yang umumnya dipakai dalam menjelaskan adanya multikolinieritas apabila jumlah VIF < 10.

Hingga dapat disebut nilai ini tidak mendapatkan gejala multikolinieritas, karena tidak adanya ikatan terhadap variabel independen dengan variabel dependen. Jenis yang digunakan dalam mengolerasikan antara variabel terikat jika koefisien korelasi dari variabel bebas tidak < 0,5, jadi tak adanya timbul meultikolinieritas. Hasil uji yang dilakukan oleh multikolinieritas dapat diamati dari tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-,295	,079		-3,727	,001		
ROE	,004	,041	,003	,099	,921	,591	1,691
KM	,208	,105	,052	1,984	,053	,893	1,119
Growth	,115	,003	1,004	37,079	,000	,849	1,178
TATO	,033	,039	,029	,838	,406	,505	1,979

a. Dependent Variable : DPR

(Sumber : Olahan Data SPSS Versi 21, 2020)

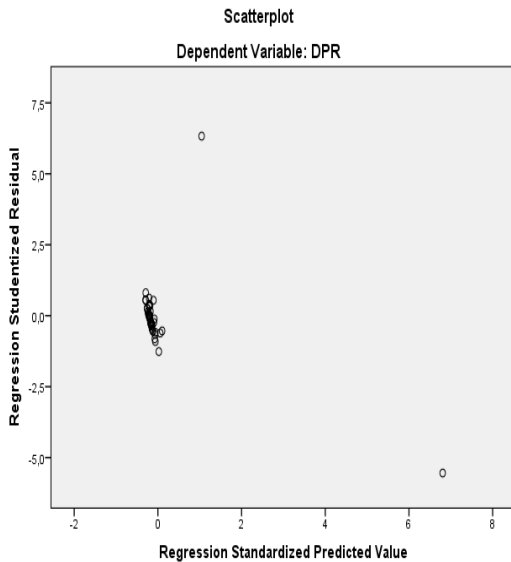
Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada uji ini yang dipakai dalam pengujian apakah jenis regresi yang teridentifikasi jenis dan residual yang suatu observasi pada yang lainnya. Uji heterokedastisitas dipakai dalam pengujian ada atau tidaknya suatu masalah. Didalam penelitian ini melakukan pemeriksaan dengan metode *scatterplot*.

Scatterplot dengan memperlihatkan grafik plot yang dimana pada nilai asumsi variabel bebas terhadap nilai

residualnya. Untuk menemukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa digunakan dalam memperlihatkan motif khusus didalam *scatterplot*. Misalkan didalamnya ada titik yang berbentuk pada motif khusus semacam menyemпти, gelombang dan melebar, sehingga teridentifikasi tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil dari uji ini dapat diamati dari gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas (Sumber : Olahan Data SPSS Versi 21, 2020)

Hasil uji heterokedastisitas dari uji *scatterplot* pada gambar 3, bisa dilihat tidak ada motif yang terlihat dan titik-titik tidak berhamburan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak teridentifikasi terjadinya gejala heterokedastisitas. **hasil**

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil dari pengujian ini biasanya dipakai pada penilai kemampuan ikatan antara variabel-variabel, model regresi ini juga bisa menjelaskan adanya bermacam-macam hubungan dari variabel terikat dengan variabel bebas. Hasil dari pengujian regresi linier berganda bisa diamati dari tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,295	,079		-3,727	,001		
ROE	,004	,041	,003	,099	,921	,591	1,691
KM	,208	,105	,052	1,984	,053	,893	1,119
Growth	,115	,003	1,004	37,079	,000	,849	1,178
TATO	,033	,039	,029	,838	,406	,505	1,979

a. Dependent Variable : DPR

(Sumber : Olahan Data SPSS Versi 21, 2020)

Hasil Uji t

Uji statistik t memaprkan tingginya dampak dari variabel bebas secara individual untuk mengurangi jenis variabel terikat. Pada variabel bebas dapat disebut memiliki dampak antara variabel terikat seandainya variabel yang

tercantum sudah lulus dari uji t signifikan. Hasil dari uji t bisa diamati dari tabel 6 berikut ini :

- H_0 ditolak, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $Sig < 0,05$
- H_a ditolak, H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $sig > 0,05$

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,295	,079		-3,727	,001
ROE	,004	,041	,003	,099	,921
1 KM	,208	,105	,052	1,984	,053
Growth	,115	,003	1,004	37,079	,000
TATO	,033	,039	,029	,838	,406

a. Dependent Variable : DPR

(Sumber : Olahan Data SPSS Versi 21, 2020)

Hasil Uji F

Pada uji statistik F menjelaskan dari seluruh variabel bebas dimasukkan ke dalam jenis yang mempunyai dampak

secara bersamaan terhadap variabel terkait. Hasil uji F dalam jenis regresi dapat diamati dari tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16,599	4	4,150	389,920	,000 ^b
1 Residual	,479	45	,011		
Total	17,078	49			

a. Dependent Variable : DPR

b. Predictors : (Constant), TATO, KM, Growth, ROE

(Sumber : Olahan Data SPSS Versi 21, 2020)

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Hasil ini merupakan cara mempertimbangkan sudah berapa jauh keahlian model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Jumlah dari koefisien determinasi adalah jarak nol sampai satu. Seandainya jumlah R² mempunyai nilai yang rendah artinya variabel independen bisa menjelaskan

bahwa variabel dependen benar-benar berkurang.

Pada keluaran dari SPSS koefisien determinasi bisa dilihat dari tabel jenis *summary* yang ditulis sebagai *R square* dapat disebut baik jika > 0,5, karena jumlah dari R square berkisaran dari 0 sampai 1. Hasil uji koefisien diterminasi R² bisa diamati dari tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	,972	,969	,103162

a. Predictors : (Constant), TATO, KM, Growth, ROE

b. Dependent Variable : DPR

(Sumber : Olahan Data SPSS Versi 21, 2020)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Pengujian pada profitabilitas dapat dilihat dari nilai t yang bisa signifikan yaitu sebesar 0,921. Jumlah signifikan ini memperlihatkan bahwa $0,921 > 0,05$. Artinya yaitu variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen

Pengujian pada struktur kepemilikan dapat dilihat dari nilai t bisa signifikan sebesar 0,053. Nilai ini menunjukkan bahwa $0,053 > 0,05$. Artinya yaitu variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Pengujian pada pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari nilai t yang bisa signifikan sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Artinya variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Efektivitas Usaha terhadap Kebijakan Dividen

Pengujian pada efektivitas usaha dapat dilihat dari nilai t yang bisa signifikan sebesar 0,406. Nilai signifikan ini menunjukkan bahwa $0,406 > 0,05$. Artinya variabel efektivitas usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan dan Efektivitas Usaha terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan uji F yang didapatkan dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Karena berpengaruh signifikan secara

bersama-sama antara variabel profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan efektivitas usaha terhadap kebijakan dividen. Ketika perusahaan melakukan kebijakan dividen pada profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan efektivitas usaha dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

SIMPULAN

Hasil dari analisis data, maka bisa diberi kesimpulan berikut ini :

1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen di Bursa Efek Indonesia. Karena hasil dari uji t yaitu sebesar $0,921 > 0,05$.
2. Variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen di Bursa Efek Indonesia. Karena hasil dari uji t yaitu sebesar $0,053 > 0,05$.
3. Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen di Bursa Efek Indonesia. Karena hasil dari uji t yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.
4. Variabel Efektivitas usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen di Bursa Efek Indonesia. Karena hasil dari uji t yaitu sebesar $0,406 > 0,05$.
5. Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan efektivitas usaha terhadap kebijakan dividen di Bursa Efek Indonesia. Karena hasil dari uji F yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, N. W. I. P. & S. K. S. D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan manufaktur. *Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Manajemen/Article/View/46577/3053* 7, 8(8), 4957–4982.
- Chandrarin, G. (2017a). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Chandrarin, G. (2017b). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. (P. P. Lestari, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P. S. & I. D. N. W. (2016). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Pengendalian Intern pada Efektivitas Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kota Denpasar. *Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/19748/14321*, 16(1), 501–526.
- Gozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Janrosl, V. S. E. & D. E. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Evoidance Pada Bank Riau Kepri Tbk, (1), 169–174.
- Puteri, I. M. & S. & S. (2016). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Insider Ownership, Institutional Ownership dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. *Https://Journal.lain-Samarinda.Ac.Id/Index.Php/Altijary/Article/View/550/Pdf_5*, 2(1), 41–54.
- Rusli, E. & G. M. S. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen. *Https://Ocs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Manajemen/Article/View/31768*, 6(10), 5348–5376.
- Sari, K. A. N. & L. komang S. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Manajemen/Article/View/14595*, 4(10), 3346–3374.
- Silaban, D. P. & N. K. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Pertumbuhan Perusahaan dan Eefektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. *Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Manajemen/Article/View/16579*, 5(2), 1251–1281.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Cv Alfabeta.
- Sujarweni, V, W. (2012). *SPSS untuk Paramedis (1st ed)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wibowo, A, E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian (A. Djojo, ed.)*. Yogyakarta: Gava Media.